



## Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen

Fernanda Dhea Azzahra<sup>✉1</sup>, Bambang Sumardjoko<sup>✉2</sup>

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel: Diterima Mei 2024 Revisi Juni 2024 Dipublikasikan Juli 2024  <b>Keywords:</b> Motivasi Belajar Perhatian Orang Tua Prestasi Belajar PPKn	Motivasi memainkan peran vital dalam kegiatan belajar. Rendahnya motivasi menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keterlibatan orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi akademik pada kelas Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini berjenis korelasional dan dilakukan di beberapa SMK di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Populasi terdiri dari 2.534 peserta didik dari lima sekolah, dengan sampel sebanyak 244 peserta didik. Informasi prestasi belajar PPKn diperoleh melalui dokumentasi, sedangkan informasi motivasi belajar dan perhatian orang tua diperoleh melalui angket. Uji t dan uji F digunakan dalam analisis data untuk mengidentifikasi pengaruh parsial dan simultan. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan baik antara prestasi belajar PPKn, fokus orang tua, dan motivasi belajar. Perhatian orang tua dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap kisaran ketuntasan belajar PPKn, sedangkan faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 77% terhadap variasi tersebut. Penelitian ini menyarankan untuk melihat variabel tambahan yang mempengaruhi prestasi belajar PPKn secara lebih rinci.
<b>How to Cite :</b> Azzahra, F., D. Sumardjoko, B. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 9(2), pp. 144-153. DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v9.n2.2024.pp144-153">http://dx.doi.org/10.24269/jpk.v9.n2.2024.pp144-153</a>	<b>ABSTRACT</b> <i>The Influence of Learning Motivation and Parental Attention on Students' PPKn Learning Achievement in Vocational High Schools in Gemolong District, Sragen Regency.</i> Motivation plays a vital role in learning activities. Low motivation causes student learning achievement to decline. The aim of this research is to see how parental involvement and learning motivation influence academic achievement in Citizenship Education (PPKn) classes at vocational high schools. This research was correlational and was conducted at several vocational schools in Gemolong District, Sragen Regency. The population consisted of 2,534 students from five schools, with a sample of 244 students. Information on PPKn learning achievement was obtained through documentation, while information on learning motivation and parental attention was obtained through questionnaires. The t test and F test are used in data analysis to identify partial and simultaneous effects. Research findings show that there is a strong and good correlation between PPKn learning achievement, parental focus, and learning motivation. Parental attention and learning motivation contributed 23% to the range of PPKn learning completion, while factors not included in this study contributed 77% to the variation. This research suggests looking at additional variables that influence Civics learning achievement in more detail.
<b>✉ Alamat korespondensi:</b> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Program Studi PPKn, Surakarta, Indonesia	
<b>✉ E-mail:</b> A220200032@student.ums.ac.id <sup>1</sup> ;bs131@ums.ac.id <sup>2</sup> ;	

Copyright © 2024 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

### PENDAHULUAN

Salah satu landasan utama pembangunan suatu bangsa adalah sistem pendidikannya, dan dalam sistem ini, keterlibatan orang tua dan kemauan peserta didik untuk belajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Mempelajari

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengaruh keterlibatan orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik peserta didik pada kelas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi suatu hal yang menarik dan relevan dalam hal ini. PPKn memiliki peran krusial dalam membentuk

karakter dan sikap kebangsaan peserta didik, sementara SMK sebagai lembaga pendidikan menengah kejuruan memiliki tantangan tersendiri dalam menginspirasi pembelajaran anak-anak. Oleh karena itu, memahami bagaimana perhatian orang tua dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar PPKn di SMK sangatlah penting (Rarasanti, Sarjana, Prayitno, & Sripatmi, 2021)

Motivasi internal seseorang untuk belajar dan berhasil secara akademis dikenal dengan istilah motivasi belajar. Pada konteks peserta didik SMK, motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat terhadap mata pelajaran, persepsi terhadap relevansi materi, serta dukungan sosial baik dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Sementara itu, perhatian orang tua memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Banyaknya pembelajaran yang dicapai peserta didik sangat dipengaruhi oleh dukungan, arahan, dan pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya.

Motivasi belajar menjadi dorongan internal peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, yang membentuk kelangsungan dan arah pembelajaran menuju tujuan yang diinginkan. Motivasi pembelajaran dapat membangkitkan minat peserta didik untuk mempelajari hal baru, dan jika diperkuat oleh pendidik, dapat memperkuat pemahaman yang telah diperoleh. Motivasi yang kuat menciptakan ketekunan dalam mengalami kesulitan (Sardiman, 2013). Menurut (Sardiman, 2013) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Ketekunan dalam menyelesaikan kegiatan, yaitu kemampuan bekerja dalam jangka waktu lama tanpa putus asa; (2) Kesabaran dalam menghadapi tantangan, yaitu seseorang yang tidak mudah menyerah dan terus mencoba; (3) Menunjukkan minat pada berbagai masalah, yaitu ketika seseorang mampu menunjukkan minat atau kemauan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi; (4) Lebih senang bekerja secara mandiri, yaitu ketika seseorang lebih menyukai bekerja secara mandiri dari pada harus bekerja sama dengan teman lainnya; (5) Cepat bosan dengan tugas rutin, yaitu ketika peserta didik merasakan kejenuhan saat diberikan tugas rutin atau tugas-tugas yang biasa diberikan kepada siswa, sehingga perlu adanya variasi atau bentuk tugas yang berbeda dari biasanya; (6) Mampu mempertahankan pendapatnya, pada

saat seseorang mengalami perdebatan mereka mampu mempertahankan pendapat mereka masing-masing; (7) Melepaskan keyakinan Anda itu sulit; (8) Senang dan mampu memecahkan masalah, ketika seseorang mengalami permasalahan mereka dengan senang hati mencari jalan atau menemukan jawaban guna memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Orang yang paling dekat dengan peserta didik, selain mendorong mereka untuk belajar, adalah orang tua mereka. Selain itu, tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh orang tuanya. Salah satu cara orang tua dapat mengawasi tumbuh kembang anaknya adalah dengan memberikan perhatian penuh kepada anak. Dampak perhatian orang tua patut diperhatikan karena memberikan dorongan, bimbingan, dan dukungan kepada anak untuk mendapatkan hasil terbaik selama proses pembelajaran. Demikian pula, perhatian orang tua diperlukan untuk mendukung anak-anak agar memiliki motivasi internal yang dapat menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Menurut (Walgito, 2010) Bentuk-bentuk perhatian yang berbeda-beda tersebut dapat dikategorikan ke dalam beberapa hal, seperti berikut ini: Ada dua kategori perhatian yang dapat dibedakan berdasarkan konteks kemunculannya: (1) Perhatian non-spontan, yakni perhatian yang sengaja dilakukan karena kemauan diperlukan; (2) Perhatian yang muncul secara alami atau spontan dan terikat kuat pada kepentingan pribadi. Perhatian ini dibedakan menjadi dua kategori berdasarkan banyaknya objek yang dapat diperhatikan sekaligus: (1) Perhatian sempit, yaitu seseorang dapat memusatkan perhatiannya pada sejumlah objek tertentu sekaligus; (2) Perhatian luas, yaitu seseorang dapat memusatkan perhatiannya pada beberapa hal atau benda sekaligus. Berdasarkan variasinya: (1) Perhatian statis, yaitu kemampuan seseorang memusatkan perhatiannya secara statis atau tepat pada suatu hal pada saat tertentu; (2) Perhatian dinamis, atau kemampuan seseorang untuk mengalihkan fokusnya dengan cepat antar objek.

Menurut (Mahmudi, Sulianto, & Listyarini, 2020), tanda-tanda perhatian orang tua mencakup: (1) Pemberian *reward*, yang mengacu pada hadiah atau pujian sebagai bentuk penghargaan; (2) Pemberian *punishment* (hukuman), yang tidak merujuk pada hukuman penjara, melainkan hukuman

yang bersifat mendidik, contohnya membersihkan kamar mandi sebagai tindakan hukuman karena kurang disiplin atau melakukan kesalahan; (3) Memberikan arahan: Agar anak berkembang menjadi dewasa yang bertanggung jawab, orang tua perlu memberikan arahan. Kurangnya bimbingan karena kesibukan orang tua dengan pekerjaan dan kewajiban lainnya dapat mempengaruhi kemampuan belajar anak; (4) Memberikan contoh, dimana semua tindakan orang tua yang mungkin tidak disadari akan diikuti oleh anaknya. Oleh karena itu, sikap malas dari orang tua harus dihindari. Orang tua perlu berhati-hati dalam bertindak dan selalu memberikan contoh positif kepada anak; (5) memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan menyediakan buku teks, meja, kursi, penerangan, alat tulis, dan perlengkapan lainnya. Proses belajar seorang anak tidak akan berjalan lancar tanpa adanya sumber belajar yang memadai.

Namun, dalam konteks penelitian ini, fokus tidak hanya pada pengaruh masing-masing faktor secara terpisah, melainkan juga pada pengaruh antara motivasi belajar dan perhatian orang tua serta bagaimana kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam memengaruhi prestasi belajar peserta didik PPKn di SMK. Dengan demikian, penelitian ini dianggap menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar PPKn di SMK dan implikasinya untuk penelitian selanjutnya mengenai strategi pembelajaran yang lebih ampuh.

Salah satu proses kegiatan yang terpenting dalam pendidikan adalah pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran peserta didik di sekolah merupakan faktor utama tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, Hal ini dimaksudkan agar mampu mencapai hasil belajar yang efektif, yang selanjutnya dievaluasi sebagai bagian dari penilaian kemajuan belajar peserta didik, peserta didik harus mampu menangkap dan memahami mata pelajaran yang disajikan selama proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan tingkat hasil belajar yang diterima siswa dengan menyelesaikan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kategori prestasi belajar mencakup dua jenis prestasi yaitu akademik dan non akademik. Penelitian ini memiliki tujuan pada kinerja akademik, khususnya

prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Mengukur prestasi belajar peserta didik, penting untuk menentukan indikator yang mencakup perubahan perilaku yang dilakukan siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran, selain nilai. Oleh karena itu, diperlukan metrik ketuntasan belajar sebagai berikut: (1) Siswa yang setelah menyelesaikan proses pembelajaran memenuhi atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75; (2) Berdasarkan watak dan perilaku siswa di fasilitas pendidikan di kelas maupun lingkungan sekolah.

Prestasi akademik peserta didik dipengaruhi oleh pengaruh internal dan eksternal, seperti perhatian orang tua dan motivasi belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang setinggi-tingginya, motivasi belajar berfungsi sebagai alat untuk mendorong masyarakat agar berpartisipasi penuh dalam kegiatan belajar. Namun, pada kenyataannya motivasi belajar siswa belum sesuai yang diharapkan bahkan cenderung rendah. Kecenderungan ini disebabkan oleh berbagai hal salah satunya pembelajaran yang membosankan dan bersifat teoritis (Munawarah, Witono, & Jiwandono, 2023). Di sisi lain, Untuk membantu kinerja akademik peserta didik, perhatian orang tua juga memainkan peran penting, karena tanggung jawab utama mereka terhadap pendidikan anak-anaknya. Namun, sebagian besar orang tua tidak terlalu memikirkan pendidikan anaknya. Banyak orang tua yang sering mengabaikan suatu hal yang berkaitan dengan pendidikan dan perilaku anak di sekolah dikarenakan sibuk bekerja (Purwasih, 2021).

Berdasarkan pengamatan peneliti pada 27 Februari hingga 4 Maret 2023, banyak SMK di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen yang masih memiliki ruang untuk perbaikan hasil belajar PPKn kelas XI. Peneliti berhipotesis bahwa hal ini terjadi karena rendahnya motivasi belajar peserta didik dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam memantau pendidikan anaknya. Peserta didik kelas XI masih memiliki motivasi belajar yang relatif rendah, padahal guru mata pelajaran PKn telah memberikan kesempatan belajar yang inovatif kepada peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat saat peserta didik mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, membolos saat jam pembelajaran, tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi di kelas, bahkan ada yang

tidur saat jam pembelajaran. Demikian pula permasalahan keterbatasan keuangan orang tua menunjukkan bahwa orang tua peserta didik kurang mampu mengawasi dan memenuhi kebutuhan belajar anaknya karena harus bekerja lebih lama untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar, perhatian orang tua, dan prestasi belajar PPKn siswa SMK di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen menjadi tujuan penelitian ini.

Peneliti percaya bahwa sangat penting untuk melakukan penelitian mengingat uraian di atas dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen”.

## METODE

Metodologi penelitian ini meliputi desain korelasional dan teknik kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian korelasional, menurut Arikunto penelitian korelasional dilakukan untuk memastikan hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini melihat bagaimana hubungan Pengaruh keterlibatan orang tua dan motivasi pendidikan terhadap hasil belajar PPKn peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Tinjauan literatur dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan instrumen penelitian. Pendapat digunakan untuk menghasilkan item-item pernyataan atau pertanyaan pada instrumen variabel motivasi belajar (Sardiman, 2013). Berdasarkan pendapat (Mahmudi dkk., 2020) maka dibuatlah instrumen variabel perhatian orang tua. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023 hingga 04 Maret 2024 di 5 Sekolah Menengah Kejuruan yang terletak di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen. Sekolah tersebut diantaranya adalah SMK Muhammadiyah 6 Gemolong, SMK Sakti Gemolong, SMK Muhammadiyah 3 Gemolong, SMK Sukawati Gemolong, dan SMK Slamet Riyadi.

Total tiga variable, dua independen dan satu dependen digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini motivasi belajar ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) sebagai faktor independennya, dan prestasi belajar PPKn ( $Y$ ) sebagai variabel dependen. Peserta didik merupakan populasi penelitian yang berasal dari SMK di Kecamatan Gemolong, Kabupaten

Sragen yang berjumlah 2.543 orang. Sampelnya berjumlah 244 peserta didik. Dengan menggunakan ambang signifikansi 10%, ukuran sampel untuk penyelidikan ini ditentukan menggunakan tabel penentuan sampel oleh Isaac dan Michael. Peserta didik kelas XI SMK di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dijadikan kriteria penelitian. Tabel berikut menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Asal Sekolah	Sampel
1.	SMK Muhammadiyah 3 Gemolong	27
2.	SMK Muhammadiyah 6 Gemolong	36
3.	SMK Sakti Gemolong	156
4.	SMK Slamet Riyadi	13
5.	SMK Sukawati Gemolong	12
	Jumlah	244

Sumber:

<https://sekolah.data.kemendikbud.go.id/>

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner dan teknik dokumentasi. Data motivasi belajar ( $X_1$ ) dan perhatian orang tua ( $X_2$ ) dikumpulkan melalui prosedur angket. Kuesioner Google Formulir tertutup digunakan dalam penyelidikan ini. Skala Likert adalah model yang digunakan untuk kuesioner. Skala Likert merupakan sistem penilaian yang menawarkan serangkaian skala dengan nilai untuk menunjukkan seberapa setuju suatu pernyataan atau pertanyaan. (Maryuliana, Subroto, & Haviana, 2016). Skala Likert penelitian ini memiliki rentang skor 1 sampai 5. Skor 5 mewakili nilai tertinggi, dan skor 1 mewakili nilai terendah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan informasi variabel prestasi belajar PPKn peserta didik ( $Y$ ) adalah dokumentasi. Untuk tahun ajaran 2023–2024, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi nilai Penilaian Akhir (PAS) semester ganjil dari sumber data guru mata Pelajaran PPKn dari masing-masing sekolah.

Uji coba harus dilakukan untuk memberikan kuesioner dengan hasil yang kuat. Uji coba instrumen penelitian ini menggunakan pilot test, yaitu bersamaan dengan pengumpulan data peserta penelitian, dilakukan uji coba, dan setelah itu dilakukan penilaian validitas dan reliabilitas (Wijayanti & Widodo,

2021) Pada penelitian ini untuk melaksanakan uji coba dilakukan di MTS Negeri 2 Surakarta dan dilakukan oleh peserta didik kelas VII sebanyak 30 orang. Analisis regresi linier berganda, analisis korelasi ganda dan parsial, uji hipotesis (uji t dan F), koefisien determinasi, dan uji prasyarat (normalitas, linieritas, dan multikolinearitas) merupakan beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi validitas suatu kuesioner. Validitas suatu kuesioner ditentukan oleh kemampuannya dalam menghasilkan temuan yang diinginkan (Ghozali, 2016). Mengkorelasikan skor suatu item dengan skor keseluruhan akan mengungkapkan apakah item tersebut asli atau tidak valid. Item instrumen dikatakan sah apabila koefisien korelasi ( $r$ ) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya jika  $r$  kurang dari 0,05 maka item instrumen dianggap tidak valid dan harus dimusnahkan atau diperbaiki. IBM SPSS versi 25 digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini sebagai alat ukur, perangkat lunak komputer, untuk menilai validitas peneliti. Hasil tes ditampilkan pada gambar di bawah ini:

Variabel	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Ket.	Variabel	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Ket.
X1.1	0,530	0,361	Valid	X1.11	0,687	0,361	Valid
X1.2	0,603	0,361	Valid	X1.12	0,576	0,361	Valid
X1.3	0,746	0,361	Valid	X1.13	0,671	0,361	Valid
X1.4	0,753	0,361	Valid	X1.14	0,425	0,361	Valid
X1.5	0,627	0,361	Valid	X1.15	0,581	0,361	Valid
X1.6	0,421	0,361	Valid	X1.16	0,708	0,361	Valid
X1.7	0,732	0,361	Valid	X1.17	0,540	0,361	Valid
X1.8	0,440	0,361	Valid	X1.18	0,772	0,361	Valid
X1.9	0,582	0,361	Valid	X1.19	0,705	0,361	Valid
X1.10	0,745	0,361	Valid	X1.20	0,588	0,361	Valid

Gambar 1. Validitas Motivasi Belajar (X1)

Variabel	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Ket.	Variabel	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Ket.
X2.1	0,790	0,361	Valid	X2.11	0,432	0,361	Valid
X2.2	0,885	0,361	Valid	X2.12	0,892	0,361	Valid
X2.3	0,867	0,361	Valid	X2.13	0,666	0,361	Valid
X2.4	0,774	0,361	Valid	X2.14	0,641	0,361	Valid
X2.5	0,566	0,361	Valid	X2.15	0,761	0,361	Valid
X2.6	0,616	0,361	Valid	X2.16	0,792	0,361	Valid
X2.7	0,675	0,361	Valid	X2.17	0,880	0,361	Valid
X2.8	0,740	0,361	Valid	X2.18	0,884	0,361	Valid
X2.9	0,661	0,361	Valid	X2.19	0,771	0,361	Valid
X2.10	0,689	0,361	Valid	X2.20	0,533	0,361	Valid

Gambar 2. Validitas Perhatian Orang Tua (X2)

Dari penelitian ini ditetapkan bahwa query memiliki nilai 30 N. R<sub>tabel</sub> dapat dicari dengan menggunakan uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan menguji kemungkinannya. Selanjutnya tentukan derajat kebebasan (df) yang sama dengan n-2. Jadi terbukti  $df = 30-2 = 28$ . Hasilnya R<sub>tabel</sub> uji validitas pada analisis ini adalah 0,361. Seluruh pertanyaan pada variabel X1 atau motivasi belajar dan X2 atau pendapatan orang tua mempunyai nilai valid sesuai dengan temuan uji validitas yang ditampilkan pada gambar di atas. Hal ini disebabkan nilai korelasi R<sub>hitung</sub> (0,361) lebih besar dari R<sub>tabel</sub>.

### Uji Reliabilitas

Kemampuan suatu instrumen data untuk cukup diandalkan yang dimanfaatkan sebagai alat pengumpulan data ditunjukkan dengan uji reliabilitas (Sugiyono, 2019). Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka koefisien alpha dianggap kredibel. Aplikasi IBM SPSS versi 25 akan digunakan untuk membantu perhitungan data. Berikut pemaparan temuan uji reliabilitas masing-masing variabel pada gambar 3 dan 4:

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	20

Gambar 3. Hasil Uji Reliabilitas X1

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.953	20

Gambar 4. Hasil Uji Reliabilitas X2

Terlihat dari gambar diatas bahwa analisis uji reliabilitas masing-masing variabel menghasilkan nilai variabel dependable dengan temuan *Cronbach Alpha* yaitu variabel X1 sebesar 0,917 dan variabel X2 sebesar 0,953. Apabila nilai *Cronbach Alpha* suatu variabel lebih dari 0,6 dan data yang dihasilkan menunjukkan bahwa pertanyaan secara keseluruhan dapat diandalkan, maka variabel tersebut dianggap dapat diandalkan.

### Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel residual atau

perancu dalam model regresi terdistribusi secara teratur. Apabila variabel independen dan dependen suatu persamaan regresi terdistribusi secara teratur maka persamaan tersebut dikatakan sangat baik (Ghozali, 2016). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan plot probabilitas normal dan program statistik komputer IBM SPSS versi 25. Dalam penelitian ini, digunakan uji sampel tunggal *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05, dan proses pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: (1) Data terdistribusi normal apabila nilai signya >0,05; (2) Nilai sig yang < 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 5 berikut:

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		244
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.14837705
Most Extreme Differences	Absolute	.046
	Positive	.046
	Negative	-.035
Test Statistic		.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan *Asymp Sig. (2-tailed)* 0,200 yang merupakan nilai lebih besar dari 0,05 seperti terlihat pada gambar di atas. Hasilnya, data dapat dipahami didistribusikan secara teratur.

**Uji Multikolinieritas**

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi atau antar variabel independen digunakan uji multikolinieritas. Model regresi dapat berfungsi sebagaimana mestinya jika variabel independen tidak berkorelasi. Untuk menentukan apakah terdapat multikolinieritas, kita harus menilai tingkat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi dikatakan non-multikolinier jika nilai toleransinya lebih besar dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013). Gambar yang menunjukkan uji multikolinieritas diantaranya ialah:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MOTIVASI	.995	1.005
	PERHATIAN ORANG TUA	.995	1.005

a. Dependent Variable: PRESTASI

Gambar 6. Hasil Uji Multikolinieritas  
 Nilai perhatian orang tua (X2) dan motivasi (X1) pada variabel insentif sama-sama sebesar 0,995, lebih tinggi dari 0,10 berdasarkan gambar di atas. Nilai VIF seluruh variabel motivasi (X1) sebesar 1,005, sedangkan nilai VIF perhatian orang tua (X2) sebesar 1,005 kurang dari 10,00. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat bukti adanya multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah residu model regresi linier menunjukkan variansi yang tidak sama pada setiap observasi. Apabila setiap variabel bebas dalam model regresi mempunyai variansi kesalahan yang tidak sama pada setiap observasi, maka hal ini disebut dengan heteroskedastisitas. Untuk memastikan apakah residual antara sejumlah data dalam model regresi mempunyai variansi yang tidak sama, dapat digunakan uji heteroskedastisitas. Model regresi bebas heteroskedastisitas merupakan model yang terbaik menurut Ghozali (2018). Uji *Glejser* termasuk dalam uji heteroskedastisitas penelitian ini. Hasil pengujiannya ditunjukkan pada gambar 7 berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.460	4.154		9.980	.000
	MOTIVASI	.306	.045	.387	6.827	.000
	PERHATIAN ORANG TUA	.173	.038	.257	4.536	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI

Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel motivasi bernilai 0,070, sedangkan variabel perhatian orang tua bernilai 0,749. gambar di atas menampilkan hasil uji *Glejser* untuk heteroskedastisitas; Terdapat nilai signifikan lebih besar dari 0,05 untuk setiap variabel. Dengan demikian, dari

penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh faktor independen, seperti motivasi dan perhatian orang tua, terhadap variabel dependen prestasi akademik. Dalam hal ini memerlukan PC yang menjalankan SPSS (*Statistics Program for Social Science*) versi 25 agar dapat bekerja dengan data yang sudah ada. Dapat diperhatikan pada gambar 8 yakni:

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.753	2.436		3.593	.000
	MOTIVASI	-.048	.026	-.117	-1.820	.070
	PERHATIAN ORANG TUA	.007	.022	.021	.320	.749

a. Dependent Variable: HETERO

Gambar 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan gambar di atas maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 41,460 + 0,306 X_1 + 0,173 X_2 + \epsilon$$

Setelah itu, persamaann berikut ini dapat dipahami.: *Pertama*, nilai prestasi belajar sebesar 41,460 jika variabel perhatian dan motivasi orang tua bernilai 0 (ditentukan oleh persamaan di atas) yang merupakan nilai konstanta (a). *Kedua*, variabel motivasi (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,306 yang menunjukkan bahwa prestasi akan meningkat sebesar 0,306 setiap peningkatan motivasi. Hubungan antara prestasi dan motivasi mempunyai koefisien regresi positif. Hal ini menyatakan bahwa ketika motivasi meningkat maka prestasi pun meningkat. *Ketiga*, variabel perhatian orang tua (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 0,173 artinya setiap peningkatan satu satuan perhatian orang tua maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,173. Prestasi dan perhatian orang tua berkorelasi positif. Hal ini menunjukkan bahwa anak akan berprestasi lebih di sekolah jika orang tuanya memberikan perhatian lebih.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda juga menghasilkan nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup>. Nilai tersebut dapat dilihat pada gambar 9 berikut :

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 <sup>a</sup>	.230	.224	7.17798

a. Predictors: (Constant), PERHATIAN ORANG TUA, MOTIVASI

b. Dependent Variable: PRESTASI

Gambar 9. Koefisien Determinasi

Pada Kolom *R Square*, gambar 9 menampilkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,230. Variabel perhatian dan motivasi orang tua mempunyai besar pengaruh sebesar 0,230 (23,0%) terhadap prestasi belajar, artinya variabel yang tidak dimasukkan dalam model penelitian mempunyai pengaruh sebesar 77% terhadap prestasi belajar.

### Uji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses yang digunakan untuk menentukan apakah teori yang diajukan sebelumnya bermanfaat atau tidak. Ada dua jenis pengujian hipotesis yaitu uji T parsial dan uji F simultan.

### F Test

Signifikansi model dalam mempengaruhi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dipastikan dengan menggunakan uji F terhadap koefisien regresi total. Hasil uji F ditunjukkan pada gambar 10 di bawah ini, yang meliputi:

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3711.408	2	1855.704	36.017	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12417.129	241	51.523		
	Total	16128.537	243			

Gambar 10. Hasil Uji F

Terlihat dari gambar di atas bahwa  $F_{tabel}$  sebesar 3,880 untuk  $df(n_1) = 1$  dan  $df(n_2) = 241$ . Berdasarkan temuan uji simultan atau uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 36,017 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,880. Artinya, pada taraf signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$ ,  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,880.

Berdasarkan hasil pengujian,  $F_{hitung}$  (36,017) lebih besar dibandingkan  $F_{tabel}$  (3,880). Berdasarkan hipotesis yang diajukan, prestasi akademik merupakan variabel terikat dan secara umum dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu motivasi dan perhatian orang tua. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## Uji T

Untuk memastikan bahwa motivasi dan perhatian orang tua berdampak terhadap prestasi akademik, dilakukan pengujian hipotesis. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Hasil uji hipotesis antara lain tercantum pada gambar 11 di bawah ini:

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	41.460	4.154		9.980	.000
	MOTIVASI	.306	.045	.367	6.827	.000
	PERHATIAN ORANG TUA	.173	.038	.257	4.536	.000

a. Dependent Variable: PRESTASI

Gambar 11. Hasil Analisis Uji T

## Hasil pengujian pengaruh motivasi terhadap prestasi

Dapat disimpulkan  $6,827 > 1,969$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  pada tabel sebesar 6,827 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,969. Dengan demikian dapat dikatakan  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  disetujui. Maka, terdapat hubungan yang kuat dan positif antara prestasi belajar PKn peserta didik dengan faktor motivasi.

Hal ini menunjukkan besarnya Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik peserta didik. Biasanya peserta didik yang sangat termotivasi untuk belajar akan gigih, lebih terlibat, dan disiplin. Meningkatkan motivasi belajar akan meningkatkan kinerja peserta didik. Penelitian Agustina dan Hamdu (2011) sebelumnya mendukung pernyataannya bahwa peserta didik dengan motivasi belajar yang kuat biasanya mencapai hasil belajar yang lebih baik. Demikian juga, penelitian oleh (Atta & Jamil, 2012) menunjukkan besarnya motivasi intrinsik yang kuat biasanya peserta didik berprestasi baik dalam studi mereka. Peserta didik termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya karena motivasinya sendiri.

## Hasil Pengujian Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi

Nilai  $t_{hitung}$  pada gambar di atas sebesar 4,536 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,969 menunjukkan bahwa  $4,536 > 1,969$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Akibatnya, variabel perhatian orang tua kurang memberikan pesan yang baik, dan prestasi belajar PKn peserta didik seharusnya mendapat perhatian lebih.

Orang tua sebagian besar bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak mereka bertahan hidup dan menerima pendidikan. Hal ini berarti memberi anak-anak mereka uang dan sumber daya lain yang mereka perlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Artinya, anak perlu mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya dengan cara yang benar. Anak akan berprestasi buruk di sekolah jika orang tuanya tidak memberikan perhatian yang cukup. Namun, perhatian yang berlebihan dapat memanjakan anak, sehingga membuat mereka enggan belajar dan mengakibatkan kinerja yang buruk. Ketika anak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya, maka anak pun akan mendapat arahan dan bimbingan sepanjang kegiatan pembelajaran. Hal ini membantu pemahaman anak mengenai nilai pendidikan untuk masa depan. Anak-anak akan terinspirasi untuk melakukan yang terbaik dari kemampuan mereka dan akan memahami tujuan kegiatan belajar mereka dengan cara ini.

Penelitian ini menunjukkan bagaimana motivasi belajar dan keterlibatan orang tua, khususnya di pembelajaran PPKn mempengaruhi keberhasilan akademik peserta didik. Prestasi belajar peserta didik biasanya berkorelasi langsung dengan perhatian orang tua dan motivasi belajar. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar. Sejalan dengan penelitian (Wati & Fatayan, 2023) bahwa besarnya motivasi siswa memberi dampak positif terhadap prestasi belajar. Didukung oleh pendapat (Nasution, Dewi, Ananda, & Khairani, 2023) bahwa prestasi belajar yang optimal dilatarbelakangi oleh motivasi belajar yang tinggi.

Keberhasilan prestasi peserta didik juga dipengaruhi secara positif oleh perhatian orang tua yang memadai. Hal ini konsisten dengan penelitian lain yang telah dilakukan (Purnamawati, 2011) yang menemukan bahwa perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Demikian pula penelitian (Atta & Jamil, 2012) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap prestasi akademik peserta didik.

### SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan temuan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut. (1) Motivasi belajar dan keberhasilan belajar PPKn berkorelasi positif pada peserta didik SMK di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen; (2) Di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen prestasi belajar PPKn peserta didik SMK dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perhatian orang tua; (3) Prestasi belajar PPKn peserta didik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh perhatian orang tua dan motivasi belajar. Sedangkan faktor tambahan diluar model penelitian ini berpengaruh sebesar 77% terhadap ketuntasan belajar PPKn, Kontribusi sumbangan gabungan perhatian orang tua dan motivasi belajar sebesar 0,230 (23,0%).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas artikel penelitian yang sangat berwawasan luas yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen". Kami mengapresiasi seluruh kontribusi peserta yang telah memberikan informasi mendalam mengenai bagaimana hubungan keinginan belajar dan keterlibatan keluarga dengan peningkatan prestasi akademik siswa di sekolah menengah kejuruan, sebuah topik yang sangat relevan dan penting untuk kemajuan pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atta, M. A., & Jamil, A. (2012). Effects of motivation and parental influence on the educational attainments of students at secondary level. *Academic Research International*, 2(3).
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dalam *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Maryuliana, Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, 1(2).
- Munawarah, B. S., Witono, A. H., & Jiwandono, I. S. (2023). Analisis Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN 20 Cakranegara. *PROGRES PENDIDIKAN*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/prospek.v4i3.366>
- Nasution, H. H., Dewi, S. F., Ananda, A., & Khairani, K. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4385>
- Mahmudi, A., Sulianto, J., & Listyarini, I. (2020). Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(1), 122–129. <https://doi.org/10.23887/JP2.V3I1.24435>
- Purnamawati, I. R. (2011). *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar*.
- Purwasih, W. (2021). Peran keluarga dalam pendidikan karakter era new normal. *Jurnal Konferensi Pendidikan Nasional*, 3(1).
- Rarasanti, I. G. A., Sarjana, K., Prayitno, S., & Sripatmi, S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPK. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(3), 276–284.

- Sardiman, A. M. (2013). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum* (5 ed.). Yogyakarta: CV Andi.
- Wati, D. P., & Fatayan, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(2).  
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1082>
- Wijayanti, N., & Widodo, S. A. (2021). Studi Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(1).  
<https://doi.org/10.37640/jim.v2i1.849>